

## **BAB VII**

### **PENUTUP**

#### **7.1. Kesimpulan**

Pada proses Perancangan Pasar Wisata Holtikultura ini, perancang berusaha untuk mengaitkan antara potensi utama yaitu pertanian holtikultura yang ada di kota batu dengan perdagangan. Segala proses perancangan mengacu pada penggabungan antara aktivitas jual beli dengan wisata pendidikan yaitu pertanian holtikultura. Pada perancangan ini memiliki fungsi utama yaitu sebagai tempat jual beli, wisata dan sarana edukasi.

Tema pada Perancangan Pasar Wisata Holtikultura Batu ini *ecotourism architecture*. Tema ini merupakan gabungan antara tema *ecology* dan *ecotourism*. Konsep yang digunakan yaitu *trade eco tourism market* yang dapat di definisikan sebagai kesatuan antara aspek jual beli, lingkungan dan wisata, sehingga ketiga aspek tersebut dijadikan indikator utama dalam perancangan pasar. Perancangan pada bangunan ini merupakan wujud ramah terhadap lingkungan, menanggapi aktivitas jual beli dan wisata yang menimbulkan aktivitas negatif terhadap alam.

#### **7.2. Saran**

Melihat dari proses perancangan yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya, kiranya perancang dapat memberikan saran yang mungkin dapat bermanfaat bagi pembaca ataupun semua kalangan masyarakat, khususnya para mahasiswa arsitektur.

Dalam proses merancang, acuan standar-standar yang telah ditetapkan mengenai objek rancangan dan pemilihan tema/konsep yang tepat dapat membantu perancang mempermudah dalam melakukan perancangan, selain itu

dengan acuan utama standar yang telah ditetapkan, membuat desain lebih mempunyai jiwa hidup dan lebih meyakinkan keberadaannya.

Selain itu dalam melakukan pemilihan tema/konsep rancangan lebih baik tidak hanya mementingkan faktor estetika saja, namun tema/konsep yang dipilih harus mampu memecahkan masalah dan memberi nilai lebih terkait objek rancangan.

